

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan Kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*field research*) sebagai sumber data langsung. Deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun Skripsi ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif Lapangan , yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini beralokasi di Jl. Taruna Praja Desa Cindai Alus Rt: 08 No 03 kode Pos: 70612 PP. An-Najah Cindai Alus Putri Martapura, Kalimantan Selatan, karena didasarkan pada beberapa pertimbangan

Santriwati kelas akhir Pondok Pesantren Cindai alus Putri merupakan pelajar yang mana mengikuti pembelajaran Kemenag, mereka pula yang akan segera melaksanakan Ujian Akhir atau UN.

Waktu penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren. An-Najah Cindai Alus Putri 2018 - 2019 M diperkirakan Selama 3 Bulan terhitung bulan Mei sampai September 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas XII MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, yang berjumlah 47 santriwati terbagi menjadi 2 kelas masing –masing sample setiap kelas ada 5 peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah kualitatif data berwujud kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dalam beberapa cara:

1. Data berwujud kata-kata dikumpulkan melalui wawancara.
2. Data berupa tindakan di peroleh dari perilaku atau sikap sumber data
3. Data yang tertulis dilihat dari dokumen-dokumen

a. Data Pokok

Seluruh santriwati kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura 2019 dan Guru PAI, diambil dalam satu kelas 5 santriwati yaitu kelas XII IPA dan XII IPS

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari data pokok di atas yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, yaitu tentang keadaan lokasi sekolahan MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura 2019

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengambil keterangan dari beberapa responden yang ada di MA Pondok Pesantren An-Najah putri di antaranya:

1. Responden
 - a. Kepala Sekolah/TU
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam
 - c. Santriwati kelas XII
2. Informan

Tenaga Akademik atau TU MA An-Najah Putri Cindai Alus
Martapura

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi dengan kepala Sekolah. Guru PAI dan Santriwati kelas Akhir/ XII MA di Pondok Pesantren An-Najah Putri Cindai alus.

Prosedur Pengumpulan Data, Untuk mengetahui data-data lapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan *interview* (wawancara), observasi, dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai dan memperoleh data berupa kata-kata. Yang di dapatkan dari guru PAI dan santriwati di pondok pesantren An-Najah Puteri. Dengan Jenis wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, langkah langkahnya yaitu: dengan jenis wawancara terstruktur, wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.¹

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi alur wawancara
6. Menuliskan hasil wawancara dan mengakhirinya
7. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
8. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh²

b. Observasi

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 156

² Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologo Penelitian untuk Pemula*, (Sumenep,Pusdilam),h.64

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan yang secara tersembunyi (*Convert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid. Pengamatan tersebut penulis lakukan dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi; dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditunjukkan. Pengamatan yang dilakukan dikelas, bersama guru PAI, santriwati dan peneliti. Dengan jenis observasi yakni berstruktur ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responden, memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, dengan tahapan observasi deskriptif dilakukan saat memasuki situasi sosial sebagai obyek penelitian³

c. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dokumentasi yang dilakukan berupa usaha penggalian informasi dalam bentuk data/ dokumen tentang perangkat pembelajaran, dalam bentuk data/ dokumen tentang perangkat pembelajaran, gambaran umum lokasi penelitian, letak sekolah, data tentang

³ Kamriantiramli.wordpress.com 12/01/2019 pukul 11.20 Wita

sarana pembelajaran, serta jumlah guru dan jumlah siswa kelas XII MA PP An-Najah Putri Cindai Alus Martapura.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada matrik di bawah ini:

Matrik

DATA, SUMBER DATA, TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN

PENGUMPULAN DATA

Tabel I Data, Sumber data dan Teknik pengumpulan data

No	Data	Sumber Data	TPD	IPD
1	<p>Data poskok meliputi:</p> <p>a. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, yang meliputi:</p> <p>- Perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan</p>	<p>Guru PAI/Fikih, Santriwati dan Dokumen</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Pedoman observasi, Pedoman wawancara dan Pedoman Dokumentasi</p>

	metode			
	<p>b. Data tentang hal-hal yang menjadi faktor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII MA An-Najah Puteri Cindai Alus Martapura, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang menghambat proses pembelajaran - Faktor yang menunjang proses pembelajaran 	<p>Guru PAI/Fikih, Santriwati dan Dokumen</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Pedoman observasi, Pedoman wawancara dan Pedoman Dokumentasi</p>
2	<p>Data penunjang, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum lokasi penelitian b. Letak sekolah c. Data tentang sarana pembelajaran d. Jumlah siswa kelas XII Pendidikan Agama Islam 	<p>Responden, Kepala Sekolah, Tenaga Umum /TU, Guru PAI/Fikih, Santriwati dan Dokumen</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Pedoman observasi, Pedoman wawancara dan Pedoman Dokumentasi</p>

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan yaitu:

a. Reduksi data yaitu proses pemilihan ,pemusatan pada penyerdehanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan ditarik kesimpulan atau terus meakukan analisis data tersebut.

c. Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

d. Pengecekan keabsahan data untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, digunakan beberapa cara antara lain:

1. Kepercayaan (kredibilitas) : pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan semuanya dapat di capai.

2. Keterlibatan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada posisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative memiliki populasi itu.

3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan mealalui sumber lain.⁴

G Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Menentukan lokasi penelitian dan melakukan penjajakan pendahuluan terhadap lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal
 - c. Mengajukan proposal skripsi kepada Biro Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjamasin
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal skripsi
 - b. Mengadakan perbaikan proposal skripsi
 - d. Memohon surat riset kepada Biro Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjamasin dalam rangka pengumpulan data
3. Tahap Pelaksanaan

⁴ Ibid, h.86

- a. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang berwenang
 - b. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang direncanakan
 - c. Mengolah, menyusun dan menganalisis data-data yang diperoleh, sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing
4. Tahap Akhir
- a. Memohon kesediaan dosen pembimbing untuk menyetujui naskah skripsi
 - b. Memperbanyak naskah skripsi, selanjutnya dibawa kesidang munaqasah untuk diuji dan dipertanggung jawabkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya An-Najah Cindai Alus Putri

Bermula dari keinginan salah seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri. Keinginan tersebut dilandasi kenyataan adanya kesulitan masyarakat Desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sementara untuk putri harus ke kota Kecamatan yang relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah pekarangan seluas 1,156 m² dan sebuah bangunan seluas 50 m², maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzul Hijjah 1414 H. Didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri dengan nama Pondok Modern “Cindai Alus” (PM-CA). Struktur Kelembagaan terlampir.

Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan zaman, Memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syari'at dan hukum Negara dan tidak meninggalkan yang lama.

Cindai Alus adalah nama desa yang dijadikan nama pondok Pesantren karena mengingat perjuangan / partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok pesantren ini.

Tahun - tahun Desa Cindai Alus mulai maju dan dikenal masyarakat luas, dunia pendidikanpun sudah mulai merambah desa ini, terbukti dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, lambat- laun Pondok ini

mulai rancu dimasyakat luas karena adanya beberapa lembaga pendidikan lainnya. Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaannya maka atas hasil rapat Badan Wakaf, Pimpinan Pondok dan kepala-kepala Sekolah / Madrasah serta Dewan Guru Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka dirubah/ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

Kedua orang pendiri Pondok Modern “An-najah Cindai Alus” (KH.Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH.A.Syairazi Hadi) adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun maha siswa, mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da'i dan anggota pengurus Majelis Ulama (MU) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur an (LPTQ) kabupaten Banjar.

2. Visi dan Misi MA Puteri An-Najah Cindai Alus

1. Visi

Menjadikan institusi pendidikan dan pembelajaran anak didik yang bermanfaat bagi umat, bangsa dan negara.

2. Misi

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen madrasah.
- b. Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh komponen madrasah.

c. Memotivasi segenap komponen madrasah untuk saling bekerjasama dan berkreaitivitas dalam rangka mewujudkan madrasah yang baik.

d. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran.

2. Tujuan

a. Memiliki stabilitas Iman dan akhlak mulia.

b. Memiliki keterampilan (life skill) sebagai bekal hidup mandiri.

c. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang hamdal dan berkompeten.

d. Memiliki pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan yang cukup sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa.

3. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MA Puteri Annajah Cindai Alus

Dibangun : 1997

NPSN : 30305303

NSM : 131263030021

Program/ Jurusan : 1. IPA 2. IPS

Status Madrasah : Swasta

Desa : Cindai Alus

Kecamatan : Martapura kota

Kabupaten : Banjar

Propinsi : Kalimantan Selatan

Kode pos : 70612

Titik Koordinat : Lintang : -3.411935 LS

Bujur : 114.801233 BT

1. Kepala Madrasah : H. Ahmad Sarkawi, S.Pd.I

NUPTK : 197103042003121002

Pendidikan Terakhir : S 1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

2. Wakamad Kurikulum : Sri Sukowati, S.Sos

NUPTK : 1661749656300002

Pendidikan Terakhir : S 1

Jurusan : Sarjana Sosial

3. Wakamad Kesiswaan : Norhayati. SP

NUPTK : 8453754656300003

Pendidikan Terakhir : S 1

Jurusan : Sarjana Pertanian

4. Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran

Diawal berdirinya (tahun 1993/1994) Pondok ini mempunyai santriwati 30 siswi, tahun - ketahun bertambah banyak hingga sekarang (tahun 2016-2017)

mempunyai santri-santriwati 694 siswa tersebar diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” adalah :

1. Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri terdiri
 - a) MTs Putri “An-Najah Cindai Alus” : 105 siswi
 - b) M A Putri “ An-Najah Cindai Alus” : 126 siswi
 - c) Kelas Khusus (Intensif) : 37 siswi
 2. SD Tahfidzul Qur an Terpadu : 199 siswa
 3. SMP Tahfidzul Qur an “An-Najah Cindai Alus” : 87 siswi
 4. SMA Tahfidzul Qur an : 34 siswi
 5. TK Terpadu “An-Najah Cindai Alus” : 68 siswa
- Jumlah : 556 siswa

b. Kurikulum.

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dibawah oleh Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) menggunakan kurikulum Departemen Agama dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor dan SD Tahfidzul Qur an, SMP tahfidzul qur an dan SMA Tahfidzul Qur'an menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang

dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada Pondok Al-Amin Madura dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) pagi dan siang hari.

Intensif adalah Program Khusus, kelas khusus mempersiapkan anak didik selama satu tahun untuk masuk kemadrasah Aliyah atau SMA Tahfidzul qur an dengan kurikulum khusus pondok (Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah). Sedangkan Tahfidzul Qur an adalah program Nonformal khusus menghafal Al-Quran.

c. Kegiatan Extra

Kegiatan Extra merupakan wahana penyaluran dan pengembangan bakat. Ektra kulikuler yang ada di Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" diantaranya adalah :

1. OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern)

Sebagai sarana berkreasi,wiraswasta,kepimpinan dan keikhlasan.

2. Muhadharah

Muhadharah/latihan berpidato dalam tiga bahasa (bahasa Indonesia,Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

3. Pramuka

Kegiatan Kepramukaan di Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" merupakan sunnah pondok yang harus diikuti seluruh santriwati.

4. Karate

Karate adalah salah satu kegiatan olahraga yang juga merupakan seni bela diri yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, dan

5. Ada lagi beberapa kegiatan extra yang diadakan di Pondok ini

diantaranya : Keterampilan keputrian, (TATABOGA), Seni rebbana, Maulid habsy, Seni baca Al qur an, Seni lukis/kaligrafi islam (*Khat*)

Alhamdulillah, hingga sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” sudah meluluskan tidak kurang dari 400 orang santriwati yang terdiri dari 15 periode/tahun kelulusan. dan para alumni tersebut 90 % melanjutkan keperguruan tinggi yang tersebar diberbagai perguruan tinggi yang ada di Kalimantan seperti IAIN, UNLAM, STIBA, PGTK dan STAI dan ada juga yang ke pulau jawa seperti LIPIA serta ketimur tengah seperti Al-Azhar (Kairo) dan Sudan . Dan Alhamdulillah pada tahun pelajaran 2005-2006 Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mendapat 2 orang beasiswa Depag di IAIN Sunan Ampel dan 1 orang di tahun 2006-2007 pada IAIN Kalijogo. di tahun pelajaran 2007-08 & 2008/09 juga mendapat beasiswa yang sama sebanyak 2 orang dan pada tahun (2016/2016) ada 1 orang. Alhamdulillah Santriwati yang mendapat beasiswa tersebut menjadi kader Pondok yang akan mengabdikan di Pondok ini.

5. Perkembangan Sarana Prasarana

Pada awal berdirinya Pondok ini mempunyai sebuah bangunan sekolah yang berukuran 5 x 10 m², bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang sudah tidak terkelola lagi,

oleh *Wakif* dan *Nadzir* Madrasah ketika itu di serahkan kepada Bapak Pendiri yang juga sebagai Pimpinan untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alhamdulillah hingga sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” sudah mempunyai 21 Lokal ruang belajar/Kelas, 1 ruang kantor dan 2 buah bangunan laboratorium (IPA dan Bahasa). 1 bangunan Perpustakaan, Multimedia, 1 buah Koperasi, 1 buah bangunan Kavetaria dan UKKG (Usaha Kesejahteraan Keluarga dan Guru).

Begitu pula dengan asrama yang pada mulanya dipinjamkan oleh masyarakat sebuah rumah berukuran 8 x 12 m, Alhamdulillah rumah tersebut sudah dapat dibeli dan sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai 20 lokal/ruang asrama, mushalla, 1 buah rumah Direktur, 1 buah rumah pengasuh, Ruang makan/Dapur dan 6 buah rumah ustadz/ustadzah, 25 buah WC santriwati dan 7 buah WC serta 7 buah kamar mandi Guru. 1 buah kolam renang berukuran 14 x 16 m².

Sampai sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai lahan pekarangan dan kebun 5 hektar lebih, 3 Ha sudah bersertifikat wakaf yaitu 33.326 m². dan Alhamdulillah telah didaftarkan didalam buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Martapura dibawah, Nomor : 06 / 1996 / LEG / PN – MTP. Dan Akta Notaris Salinan No: 10 hari senin tanggal 12 Pebrueri 1996.

2 Hektar dari lahan tersebut sudah ditanami pohon karet, hingga sekarang sudah berumur +- 7 th. Karet tersebut atas bantuan Dinas Kehutanan dan perusahaan Marthatilaar bekerja sama dengan Pemkab. Banjar dan Propinsi Kalimantan Selatan. 3 hektar lahan sisanya ditanami pohon sengkong guna tersedianya bahan baku dalam pengolahan keripik sengkong tersebut, selain itu juga ada puluhan hektar punya masyarakat yang juga telah ditanami pohon sengkong.

1) Luas Tanah

Berdasarkan sertifikat: 1.425 M²

2) Sarana dan Prasarana

Table II keadaan sarana Prasarana MA An-Najah Putri Cindai Alus

Marapura tahun 2018-2019

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	134			1
2.	Meja Siswa	134			1
3.	Loker Siswa				1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6		10	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6		10	1
6.	Papan Tulis	6			1
7.	Lemari di Ruang Kelas	6			1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1			
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga Fisika				
11.	Alat Peraga Biologi	4		8	2
12.	Alat Peraga Kimia				
13.	Bola Sepak				
14.	Bola Voli	2	2		2

15.	Bola Basket	2			2
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1		2
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
18.	Lapangan Bulutangkis	1			2
19.	Lapangan Basket	1			2
20.	Lapangan Bola Voli	1			2
21.	Ruang UKS	1			2
22.	WC Guru	2			2
23.	WC Siswa	4			1

Status Kepemilikan : 1 Milik Sendiri 2 Bukan Milik Sendiri

o
 ndok Pesantern An-Najah Putri Cindai Alus Martapura tahun pelajaran 2018/2019

3) Rincian Data Ruang Kelas & Jumlah Siswa

Nama Ruang Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa	Ukuran Ruang Kelas	
			Panjang (m)	Lebar (m)
X A	IPA	16	8	6
X B	IPS	16	8	6
XI A	IPA	18	8	6
XI B	IPS	18	8	6
XII A	IPA	15	8	6
XII B	IPS	18		6

Sumber: Tata usaha MA Pondok Pesantern An-Najah Putri Cindai Alus Martapura tahun pelajaran 2018/2019

4) Daftar Guru

Dewan guru yang ada di MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun Pelajaran berjumlah 89 orang termasuk Kepala Sekolah dan staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III Data Kependidikan MA An-Najah Putri Cindai Alus tahun pelajaran
2018/2019

No	Nama / NIP	Mata Pelajaran
1	H. Ahmad Sarkawi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Rahmat Rayno	Wali Kelas, Fikih
3	A. Gazali Rahman	Bahasa Arab
4	Sri Sukowati, S.Sos	Sosiologi
5	Norhayati, SP	Fisika, Prakarya & KWU
6	Nur Fitriah, S.Pd.I	Wali Kelas, Akidah Akhlak
7	Najmiah, S.Th.I	PPKN, SKI
8	Herliyani, M.Pd	Geografi
9	Hj. Lismiah, S.Pd.I	Matematika Pendalaman, Matematika
10	Norminawati, S.Pd.I	Bahasa Inggris
11	Najmi Rahim, S.Pd.I	Wali Kelas, Bahasa Arab
12	Hirawati, S.Pd	Matematika
13	Norhayati, M.Pd	Biologi
14	Nurusshobah, S.Pd	Kimia
15	Nor Hikmah, S.Pd	Ekonomi
17	Siti Husnah, S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Nita Zuliana Wati, S.H.I	Sejarah, Sejarah Indonesia

19	Khairunnisa', S.Pd	Wali Kelas
20	Wardatul Jannah	Wali Kelas
21	H. Badar Muhammad	Wali Kelas
22	Husnun Najdah, S.Pd	Seni Budaya
23	Nor Syarifuddin	Pendidikan Jasmani
24	Muqsitur Ratnasiah, S.Pd	Al-Qur'an Hadits

Sumber: Tata usaha MA Pondok Pesantern An-Najah Putri Cindai Alus Martapura tahun pelajaran 2018/2019

5) Tenaga Administrasi dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Tugas Kepegawaian
1	Sri Sukowati, S.Sos	S1	Kurikulum
2	Norhayati, SP	S1	Kesiswaan
3	Hussen Zein Aziz, S.Pd	S1	Sarpras
4	Slamat Riyanto	MA	Adiwiyata
4	Nita Zuliana Wati, S.H.I	S1	Kepala TU, Emis
5	Siti Fatimah	MA	Staf TU
6	Nofia Hanifa	MA	Bendahara BOS, Simpatika
7	Murniati	MA	Pustakawan
8	Lina Herliyana	MA	Operator ARD

Sumber: Tata usaha MA Pondok Pesantern An-Najah Putri Cindai Alus Martapura tahun pelajaran 2018/2019

6) Ekstra Kurikuler

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? ¹⁾
1.	Pramuka	√
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	0

3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	√
4.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	√
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	0
6.	Marching Band	0
7.	Robotik	0
8.	Matematika	0
9.	Sepakbola/Futsal	0
10.	Bola Basket	√
11.	Bulutangkis	√
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	√
13.	Catur	0
14.	Renang	0
15.	Grup Band	0
16.	Seni Suara/Vocal Grup	√
17.	Seni Musik/Alat Musik	√
18.	Seni Tari Tradisional/Daerah	√
19.	Seni Tari Modern	0
20.	Seni Drama/Teater	√
21.	Pecinta Alam	0
22.	Jurnalistik	√
23.	Marawis/Nasyid	√
24.	Kaligrafi	√
25.	Lainnya	√

Sumber: Tata usaha MA Pondok Pesantren An-NAjah Putri Cindai Alus Martapura tahun pelajaran 2018/2019

6. Ciri Khas

Ciri khas Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” adalah :

1. Dari segi kejiwaan mengutamakan pendidikan mental dan akhlakul karimah /
mulia.
2. Dari segi skill mengutamakan disiplin, keterampilan berbahasa
,berorganisasi dan keterampilan untuk berwira usaha.

**7. Keadaan Peserta didik di MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun Pelajaran
2018/2019**

Jumlah peserta didik kelas XII di MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 34 santriwati. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV Data Jumlah Peserta didik MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun
Pelajaran 2018/2019

**PONDOK MODERN “AN-NAJAH CINDAI ALUS“ PUTERI
MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Kelas : XII MA IPA Pelajaran :PAI/Fiqih

NO	NAMA	NILAI PAI/Fiqih
1	Annisa Dwi Nor J	80
2	Annisa Fitri	80
3	Dhea Umilati	79
4	Dinni Triana Dewi	81
5	Jannati Ayu Mustika	77
6	Khatijah Ayu P	78
7	Malisa Rahmaniah	80

8	Mardiana Zahra	75
9	Miranda Firdausi	80
10	Nida Fauzia	78
11	Noor Harisah	77
12	Nur Cahaya	78
13	Putri Zahrah	82
14	Salwa Nur Asfia	78
15	Syahriana	80

Kelas : XII MA IPS Pelajaran :.PAI/Fiqih

NO	NAMA	NILAI PAI/Fiqih
1	Afdhilla Nur Haya	80
2	Annisa Humaira	80
3	Dewi Permatasari	79
4	Dinda Ayu Cantika	81
5	Elma Nur Hasmadilla	77
6	Karmila	78
7	Nazmi Rohadah	80
8	Nisa aulia A A	75
9	Noor Hafifah	80
10	Noor Hikmah	78
11	Nor Aliyah	77
12	Novia Ayu Sulastri	78
13	Putri Rahayu	82
14	Rahmawati	78
15	Ranidya	80
16	Salsabila Alfiana	82
17	Tri Wahyu Utaya	70

18	Umi Salmah	77
19	Windy Widiastuti	78

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2019/2020

8. Sarana dan Prasarana di MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun Pelajaran 2018/2019

Sarana dan prasarana, fasilitas sekolah yang berada di MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura cukup menunjang terhadap proses pembelajaran disekolah, yaitu seperti tabel berikut:

Tabel V Fasilitas sekolah MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun Pelajaran 2018/2019

1. RUANG KELAS X IPA

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	1	√	
2	Kursi guru	1	√	
3	Papan tulis	1	√	
4	Spidol	1	√	
5	Simbol Negara	1 set	√	
6	Jam dinding	1	√	
7	Struktur organisasi kelas	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Lemari	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	

11	Soket Listrik	1	√	
12	Papan data administrasi kelas	1	√	
13	Pojok Literasi	1 set	√	
14	Meja murid	10	√	
15	Kursi murid	20	√	
16	Penghapus	1	√	
17	Lap tangan	1	√	
18	Sapu ijuk	1	√	
19	Kipas angin	2	√	
20	Kotak kontak	1	√	

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

2. RUANG KELAS X IPS

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	1	√	
2	Kursi guru	1	√	
3	Papan tulis	1	√	
4	Spidol	1	√	
5	Simbol Negara	1 set	√	
6	Jam dinding	1	√	
7	Struktur organisasi kelas	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Lemari	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Soket Listrik	1	√	
12	Papan data administrasi kelas	1	√	

13	Pojok Literasi	1 set	√	
14	Meja murid	10	√	
15	Kursi murid	20	√	
16	Penghapus	1	√	
17	Lap tangan	1	√	
18	Sapu ijuk	1	√	
19	Kipas angin	2	√	
20	Kotak kontak	1	√	

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

3. RUANG KELAS XI IPA

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	1	√	
2	Kursi guru	1	√	
3	Papan tulis	1	√	
4	Spidol	1	√	
5	Simbol Negara	1 set	√	
6	Jam dinding	1	√	
7	Struktur organisasi kelas	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Lemari	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Soket Listrik	1	√	
12	Papan data administrasi kelas	1	√	
13	Pojok Literasi	1 set	√	
14	Meja murid	10	√	

15	Kursi murid	20	√	
16	Penghapus	1	√	
17	Lap tangan	1	√	
18	Sapu ijuk	1	√	
19	Kipas angin	2	√	
20	Kotak kontak	1	√	

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

4. RUANG KELAS XI IPS

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	1	√	
2	Kursi guru	1	√	
3	Papan tulis	1	√	
4	Spidol	1	√	
5	Simbol Negara	1 set	√	
6	Jam dinding	1	√	
7	Struktur organisasi kelas	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Lemari	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Soket Listrik	1	√	
12	Papan data administrasi kelas	1	√	
13	Pojok Literasi	1 set	√	
14	Meja murid	10	√	

15	Kursi murid	20	√	
16	Penghapus	1	√	
17	Lap tangan	1	√	
18	Sapu ijuk	1	√	
19	Kipas angin	2	√	
20	Kotak kontak	1	√	

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

5. RUANG KELAS XII IPS

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	1	√	
2	Kursi guru	1	√	
3	Papan tulis	1	√	
4	Spidol	1	√	
5	Simbol Negara	1 set	√	
6	Jam dinding	1	√	
7	Struktur organisasi kelas	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Lemari	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Soket Listrik	1	√	
12	Papan data administrasi kelas	1	√	
13	Pojok Literasi	1 set	√	
14	Meja murid	10	√	

15	Kursi murid	20	√	
16	Penghapus	1	√	
17	Lap tangan	1	√	
18	Sapu ijuk	1	√	
19	Kipas angin	2	√	
20	Kotak kontak	1	√	

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

6. RUANG KELAS XII IPS

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	1	√	
2	Kursi guru	1	√	
3	Papan tulis	1	√	
4	Spidol	1	√	
5	Simbol Negara	1 set	√	
6	Jam dinding	1	√	
7	Struktur organisasi kelas	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Lemari	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Soket Listrik	1	√	
12	Papan data administrasi kelas	1	√	
13	Pojok Literasi	1 set	√	
14	Meja murid	10	√	

15	Kursi murid	20	√	
16	Penghapus	1	√	
17	Lap tangan	1	√	
18	Sapu ijuk	1	√	
19	Kipas angin	2	√	
20	Kotak kontak	1	√	

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

7. Perabotan dan Perlengkapan

Adapun perabotan dan perlengkapan yang dimiliki perpustakaan

(PONDOK MODERN AN-NAJAH CINDAI ALUS PUTERI) antara lain:

NO	SARANA
1	Buku
2	Kursi
3	Rak Buku
4	Meja
5	Jam dinding
6	Soket Listrik
7	Alat Multimedia
8	Peta Timbul
9	Papan Braille
10	Globe timbul
11	Braille kit
12	Abacus
13	Meja Multimedia
14	Papan pengumuman
15	Lemari Katalog
16	Kursi kerja

17	Kursi baca
18	Meja baca
19	Rak surat kabar
20	Rak buku
21	Tempat Sampah
22	Meja kerja
23	Rak Majalah
24	Pena
25	Lemari

Sumber: Tata usaha MA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan untuk mencari data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa santriwati guru PAI/Fiqih maka dapat disajikan data yang berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, tepatnya sejak 08 Mei sampai 05 Oktober 2019. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dikatakan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya, guru terlebih dahulu belum melakukan persiapan dengan

menyusun perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun untuk tahun 2019 ini belum sepenuhnya guru membuat dan melaksanakan persiapan RPP dikarenakan adanya perubahan materi di kurikulum dan tugas lainnya

a. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara, Ust Rahmat Rayno mengungkapkan

“Bahwa tahun-tahun sebelumnya ulun jua membuat program tahunan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, hanya saja untuk tahun ini masih belum sepenuhnya terlaksana”.⁵

b. Program Semester

Berdasarkan hasil wawancara, Ust Rahmat Rayno mengungkapkan:

“Ulun nih jua sebelumnya masih belum membuat program semester untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, namun untuk tahun sepenuhnya terlaksana yang dihimpun oleh bagian TU.”⁶

c. Silabus

Silabus merupakan salah satu tahapan dalam proses perencanaan pembelajaran. Guru membuat silabus dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD). Silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, sesuai dengan acuan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Pada saat wawanacara dengan TU An-Najah Putri Silabus untuk ata Pelajaran PAI/Fiqih di sediakan oleh bagian Pengajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sebelum guru membuat RPP disediakan Silabusnya.

⁵ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

⁶ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus yang digunakan guru untuk satu kali pertemuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru PAI, guru sebelumnya setiap tahunnya juga menyusun RPP, tetapi tahun ini masih sedikit terkendala sehingga RPP masih belum sepenuhnya dibuat. Ust. Rahmat Rayno mengungkapkan:

“ Dalam 2 tahun disini saya mengajar masih belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya saja untuk tahun ini ketika akan mengajar melihat pada Bab apa saja yang perlu dipelajari itu ketika hendak ujian”, dari bagian TU sudah menyediakan RPP sekaligus dalam satu semester pertahunnya.⁷

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, tentu memiliki perbedaan dengan sekolah lainnya, salah satunya pada kegiatan perencanaan pembelajaran, yakni pada RPP dan alokasi waktu yang terbatas. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa sumber belajar untuk siswa kelas XII An-Najah Putri tidak sepenuhnya digunakan karena masih kurangnya pembagian waktu pada mata pelajaran PAI. Pada tahap perencanaan materi yang disajikan guru masih belum didukung dari buku pelajaran PAI tingkat SMA dengan Buku Modul Hikmah. Hal ini dikarenakan buku siswa kelas XII pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, yang tersedia tersebut materinya masih umum untuk dipahami santriwati dengan Rangkuman. Perencanaan pembelajaran PAI untuk santriwati

⁷ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

An-Najah Putri tidak seperti halnya pada siswa SMA/SMK/MA di luar, dalam hal sajian materinya memang didesain lebih sederhana dengan tujuan supaya santriwati cepat memahami materi ataupun soal. Hal ini disebabkan waktu yang miliki terbatas, sehingga jika santriwati menemukan soal PAI yang sulit dimengerti, santriwati cenderung tidak bersemangat untuk membaca ataupun memahami materi PAI.

Adapun format RPP kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, yang dibuat guru mencakup mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah, alat dan sumber belajar, evaluasi dan penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu, untuk sumber belajar kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus kurikulum 2013 sudah tersedia di MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura yang berasal dari bantuan pemerintah. Saat tahap perencanaan, guru sangat jarang menggunakan sumber belajar tersebut dan hanya digunakan sebagai pedoman guru pengajar, tetapi tidak dibagikan untuk siswa. Buku yang digunakan guru lebih banyak buku Modul Hikmah karena materinya lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami santriwati

Sumber belajar untuk kelas XII guru lebih sering memberikan penjelasan dan latihan berdasarkan kebutuhan siswa dan bersifat fleksibel dan juga masih didukung sumber belajar dari tingkat MA sehingga materi pelajaran lebih mudah

dipahami siswa. Selain itu, untuk materi kelas XII guru lebih mengacu kepada materi-materi yang diujikan pada saat Ujian Nasional.

Perencanaan Pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi sebagai berikut:

a. Program Tahunan

Program tahunan bagi guru adalah langkah awal dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran yang berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam menyusun program tahunan, guru harus dapat memperhitungkan pengaturan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif. Program tahunan adalah program pembelajaran yang harus dicapai dalam waktu satu tahun. Selama periode ini siswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh.

b. Program Semester

Program semester merupakan jabaran dari program tahunan yang disusun untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dalam menyusun program semester guru juga harus memperhitungkan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu yang efektif. Di dalam menyusun program semester, guru mencantumkan rincian penggunaan waktu yang disesuaikan dengan materi masing-masing indikator.

Format program semester mencakup identitas sekolah, kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pembahasan, serta alokasi waktu.

c. Silabus

Salah satu administrasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu silabus. Silabus merupakan langkah ketiga bagi guru setelah membuat program tahunan dan program semester. Tujuan membuat silabus yakni untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD. Format silabus mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus yang digunakan guru untuk satu kali pertemuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Idealnya sebuah RPP harus mencakup tujuh komponen: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) langkah-langkah pembelajaran; (7) penilaian. Akan tetapi apabila tidak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester:
 Materi Pokok :
 Alokasi Waktu:

A. Kompetensi Inti (KI)

1.
2.
3.
4.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. (KD pada KI-1)
2. (KD pada KI-2)

memungkinkan
 an paling
 tidak
 memuat lima
 komponen
 utama RPP,
 yaitu: tujuan
 pembelajaran
 n, materi
 pembelajaran
 n, metode
 pembelajaran
 n, sumber
 belajar, dan
 penilaian.

<p>3. (KD pada KI-3) Indikator</p> <p>4. (KD pada KI-4) Indikator:.....</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <p>D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)</p> <p>E. Metode Pembelajaran (rincian dari Kegiatan Pembelajaran)</p> <p>F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran</p> <p>1. Media</p> <p>2. Alat/Bahan</p> <p>3. Sumber Belajar</p> <p>G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>H. Penilaian</p> <p>1. Jenis/teknik penilaian</p> <p>2. Bentuk Instrument dan instrument</p> <p>3. Pedoman penskoran</p> <p>Mengetahui</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>NIP.</p>	<p>For</p> <p>mat RPP</p> <p>tersebut</p> <p>merupakan</p> <p>pedoman</p> <p>yang telah</p> <p>ditetapkan</p> <p>dan</p> <p>dituangkan</p> <p>dalam</p> <p>Permendikbu</p> <p>d No. 81A</p> <p>Tahun 2013</p> <p>tentang</p> <p>Implementas</p> <p>i Kurikulum</p>
<p>Guru Mata Pelajaran</p>	
<p>NIP.</p>	

2013. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mengikuti format tersebut dalam membuat RPP Kurikulum 2013.

Mengenai Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An -Najah Putri Cindai Alus Martapura

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh guru setiap kali sebelum memulai pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran yang disajikan

terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, perencanaan yang guru siapkan di sini bukan hanya dalam segi perangkat pembelajaran saja, namun guru juga harus mempersiapkan perencanaan mental serta pikiran yang jernih dan semangat yang tinggi untuk mengajar siswa tunarungu ini, agar guru dapat membangun lingkungan belajar yang produktif, serta mampu meyakinkan peserta didik agar mau terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku PAI kelas XII kurikulum 2013 dan buku-buku PAI lainnya yang juga mendukung pembelajaran PAI untuk santriwati kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus Martapura..

Adapun berdasarkan dokumentasi, peneliti mendapatkan RPP kelas XII siswa (Terlampir). Mengacu pada RPP kelas XII dan pelaksanaan pembelajaran yang hampir sama, RPP kelas XI dan XII pun memiliki format yang sama. Namun dalam hal ini tidak bisa peneliti lampirkan karena guru belum sepenuhnya membuat RPP untuk santriwati Kelas XII dan RPP yang tersedia yang di siapkan oleh bagian TU. Begitu pula dengan Santriwati MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura.

MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini terkait RPP, peneliti menemukan RPP kelas XII yang dibuat oleh guru masih mencantumkan Standar Kompetensi. Hal ini tentu menjadi rancu dikarenakan Standar Kompetensi merupakan salah satu komponen dari RPP KTSP, seharusnya komponen dalam RPP Kurikulum 2013

materi pembelajaran PAI mengacu kepada Kompetensi Inti. Selain itu, pada sumber belajar yang dicantumkan guru untuk RPP kelas XII menggunakan buku Modul Hikmah MA saja.

Secara keseluruhan Guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaan perencanaannya masih tidak sepenuhnya sesuai perencanaan yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

TABEL VI :

Keadaan dan Nilai PAI/Fiqih Santriwati MA Kelas XII

An-Najah Putri Cindai Alus Martapura Tahun 2018 / 2019

Kelas : XII MA IPA Pelajaran : PAI/FIQIH

NO	NAMA	NILAI
1	Annisa Dwi Nor J	80
2	Annisa Fitri	80
3	Dhea Umilati	79
4	Dinni Triana Dewi	81
5	Jannati Ayu Mustika	77
6	Khatijah Ayu P	78
7	Malisa Rahmaniah	80
8	Mardiana Zahra	75
9	Miranda Firdausi	80
10	Nida Fauzia	78
11	Noor Harisah	77
12	Nur Cahaya	78
13	Putri Zahrah	82
14	Salwa Nur Asfia	78
15	Syahriona	80

Kelas : XII MA IPS Pelajaran : PAI/ Fiqih

NO	NAMA	NILAI
1	Afdhilla Nur Haya	80
2	Annisa Humaira	80
3	Dewi Permatasari	79
4	Dinda Ayu Cantika	81
5	Elma Nur Hasmadilla	77
6	Karmila	78
7	Nazmi Rohadah	80
8	Nisa aulia A A	75
9	Noor Hafifah	80
10	Noor Hikmah	78
11	Nor Aliyah	77
12	Novia Ayu Sulastri	78
13	Putri Rahayu	82
14	Rahmawati	78
15	Ranidya	80
16	Salsabila Alfiana	82
17	Tri Wahyu Utaya	70
18	Umi Salmah	77
19	Windy Widiastuti	78

Sumber: Guru PAI/FiqihMA An-Najah Putri Cindai Alus Tahun pelajaran 2018/2019
(Ust. Rahmat Rayno)

1. Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI/Fiqih diKelas XII MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura 2019-2020

Dalam observasi yang dialami peneliti, metode ini sesuai dengan keadaan di MA-An-Najah putri Cindai Alus Martapura dimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI/Fiqih pada kelas XII materi tersebut terjadwal untuk pelajar kitab pondok seperti Kifayatul Akhyar, Tadzhib dll. Sedangkan buku yang dari KEMENAG seperti Diktat, Modul Hasanah, di bagikan kepada peserta didik dan dipelajari oleh masing-masing siswa di saat berada di pondok dalam artian mempelajari sendiri-sendiri dengan mandiri dan ketika hendak mendakati ujian atau UN dengan adanya alokasi waktu yang memungkinkan diadakan Les Privat di luar jam kegiatan belajar mengajar seerti pada sore hari.

Penggunaan metode dalam pembelajaran, tidak ada metode yang paling baik maupun buruk. Implikasinya sebagai pendidik kita harus melakukan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik dengan mengambil kebaikan dari masing-masing metode mana yang sesuai bias membuat peserta didik belajar dengan nyaman, pengetahuan yang didapat menjadi bermakna, dan yang terpenting bagaimana cara membuat anak didik itu belajar dengan senang hati. Karena hakikatnya dari pembelajaran adalah bagaimana membuat peserta didik itu mau belajar.⁸

1) Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ketika memasuki kelas guru memberikan salam kepada santriwati, kemudian melakukan mengkondisikan kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk menarik perhatian santriwati dan untuk membuat belajar menjadi lebih nyaman serta mengulang sekilas

⁸ Rahmat Rayno dan Santriwati Kelas XII IPS An-Najah Putri cindai Alus jam ke V (pengamatan Observasi di ruang kelas pada hari senin tanggal 05-06-2019)

pelajaran yang lalu. Pada langkah ini merupakan bagian dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan apersepsi serta melakukan pre test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan santriwati terhadap materi yang akan disampaikan. Padahal langkah ini merupakan bagian dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Ust Rahmat Rayno memasuki kelas, menanyakan peajaran sebelumnya kemudian mengaitkan dengan pelajaran yang akan datang memasuki kelas, sebelum memulai pembelajaran beliau menanyakan pelajaran yang lalu:

“ Sebutkan Hukum dalam Islam?, kemudian santiwati pun menjawab dengan serentak Hukum dalam Islam yaitu Wajib, Sunat, Haram, Makruh, Mubah. Kemudian guru melemparkan pertanyaanapa yang di maksud Mubah kesalah satu santriwati yang kurang memperhatikan, kemudia ia menjawab dengan sepiintas yaitu boleh”⁹

Dari hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan awal guru PAI hanya memenuhi dua dari empat kriteria yang diperlukan untuk membuat sebuah kegiatan awal yang baik untuk dilakukan, antara lain yang belum dilakukan oleh gur PAI adalah menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dlam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dlaam proses penguasaan pengalaman belajar kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan santriwati secara terprogram, terencana yang

⁹ Rahmat Rayno dan Santriwati Kelas XII IPS An-Najah Putri cindai Alus jam ke V (pengamatan Observasi di ruang kelas pada hari senin tanggal 05-06-2019)

dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini banyak yang dilakukan seperti menyampaikan materi, media metode dan evaluasi.

a) Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang Fiqih sudah membuat materi berdasarkan Modul ataupun buku pegangan yang sudah ditetapkan sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan KEMENAG. Dengan menunjang buku lain yang lebih luas penjabaran seperti kitab kifayatul akhyar, Tadzhib dll.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seain itu dengan variasi metode, akan membuat siswa tidak mudah bsan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dengan itu penulis dapat menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode diskusi, dan Tanya jawab serta praktek yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian bahwa metode yang digunakan oleh guru yang

mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi fiqih sendiri menyesuaikan dengan kondisi alokasi waktu dan kemampuan santriwati masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Maka, metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru meliputi:

a. Metode Ceramah

Penyajian data sesuai dengan keadaan pada saat observasi, bahwasanya guru memakai metode ceramah berbentuk konsep, guru menjelaskan sambil menuliskan skema di papan tulis serta merangkum pembelajaran dengan point point tertentu dengan catatan para siswi juga membaca bukunya agar dapat menambah wawasan. Dalam observasi lapangan, Ceramah yang dilakukan guru PAI berdurasi sekitar 15 menit, dengan tahapan persiapan yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan serta mempersiapkan alat bantu seperti gambar, alat peraga dll. Kemudian pada tahap pelaksanaan melakukan pembukaan, penyajian penyampaian materi dengan cara bertutur menjaga perhatian santriwati agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga memakai bahasa Arab dalam penjelasannya sehingga para santriwati diharuskan membawa kamus Bahasa Arab seperti Kamus Yunus, *Qomusuka*, dll. Ditambah cerita singkat mengenai kejadian yang bersifat *ilustratif*, yakni menggambarkan

dengan jelas apa yang dimaksud, setelah penggunaan metode ceramah, santriwati diminta mengajukan contoh-contoh khusus yang sesuai dengan yang di ceramahkan, maka akan tampak sampai dimana jelasnya pengertian mereka.

Metode ceramah yang dilaksanakan oleh guru, apabila dalam hal:

- a) Menyampaikan fakta-fakta/ kenyataan, pendapat-pendapat dimana tidak ada bahan bacaan yang menerangkan fakta-fakta tersebut.
- b) Menyampaikan fakta kepada peserta didik yang besar jumlahnya, sehingga metode lain tidak mungkin dipakai.
- c) Menghendaki berbicara yang bersemangat untuk merangsang peserta didik mengerjakan sesuatu
- d) Menyimpulkan pokok penting yang telah dipelajari untuk memperjelas murid dalam melihat hubungan antara hal-hal penting lainnya.
- e) Memperkenalkan hal-hal dalam rangka pelajaran yang lalu.

Maka dalam pelaksanaannya di dalam kelas yang bersangkutan dengan prosedur:

- a) Guru mempersiapkan alat-alat peraga dan alat-alat lainnya sebelum pelajaran dimulai
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan apersepsi, dengan mengungkap pelajaran yang lalu

- c) Guru berceramah (mengadakan uraian-uraian,keterangan) mengenai bahan pokok. Disini pihak santriwati hanya mendengarkan baik-baik.
 - d) Mengontrol pemahaman santriwati dengan pertanyaan, tugas-tugas dll.
 - e) Mencatat ikhtisar pelajaran, gambar-gambar, supaya dipelajari di rumah/ diasrama.¹⁰
- b. Metode Tanya Jawab

Suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan, mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru.

Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya dan anak didik yang menjawabnya.¹¹

Untuk mengetahui sampai mana materi yang telah dikuasai oleh para santriwati, merangsang santriwati berpikir, serta memberikan kesempatan kepada santriwati untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

¹⁰ Rahmat Rayno dan Santriwati Kelas XII IPS An-Najah Putri cindai Alus jam ke V (pengamatan Observasi di ruang kelas pada hari senin tanggal 05-06-2019)

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 241

Berdasarkan hasil penyajian data dan wawancara sesuai dengan keadaan pada saat observasi, bahwasanya guru memakai metode Tanya jawab yang dapat dinilai sebagai metode yang tepat, Tanya jawab antara guru dan siswa. Apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk meninjau ulang pelajaran, mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka dengan guru melemparkan suatu pertanyaan mengenai materi yang di bahas secara umum untuk seluruh siswi. Melihat realitas tersebut, telah menunjukkan bahwa guru PAI/Fiqih An-Najah Putri Cindai alus Martapura, melemparkan pertanyaan yang sesuai dengan peserta didik serta secara keseluruhan umum sudah cukup baik. Sebagaimana dikatakan oleh kepala MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura bahwa metode yang digunakan sudah cukup baik dan sesuai saja dengan bukti proses pembelajaran di ruang kelas.

Dengan pertanyaan ingatan, yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada peserta didik, seperti pertanyaan Apa, Kapan, Dimana, Berapa.

“Kapan waktu shalat itu dilarang? Dimana diturunkanya perintah shalat?”

Dengan pertanyaan pikiran, yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir peserta didik dalam menanggapi suatu persoalan, seperti pertanyaan Mengapa atau bagaimana.

“Bagaimana perjalanan turunnya Isra’ mi’rat?”

c. Metode Diskusi

Metode pembelajaran berupa percakapan ilmiah. Metode ini berisikan tentang pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok diskusi tersebut. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Di samping itu, untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Guru PAI membagi peserta didik sesuai urutan meja perbaris disebut juga dengan diskusi kelompok, kemudian memberikan suatu persoalan/ permasalahan yang mana peserta didik mendiskusikannya serta memecahkan sub masalah yang disampaikan guru dalam masing-masing kelompok, kemudian setelah 10 menit berdiskusi diminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju kedepan menjelaskan hasil diskusi yang mereka temukan.

Dengan langkah-langkah penggunaan Diskusi yaitu:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara

pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan santriwati, terpenting judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan sejas-elasnya agar dapat dipahami dengan baik.

b) Dengan pimpinan guru para santriwati membentuk kelompok-kelompok diskusi, pemimpin diskusi di tangan santriwati yang:

1. Lebih memahami/ menguasai masalah yang akan didiskusikan
2. Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya
3. Berbahasa baik dan lancar
4. Dapat bertindak tegas, adil, dan demokrasi.

Pemimpin Diskusi dengan tugasnya, antara lain: Pengatur dan pengarah acara diskusi, pengatur arah percakapan dan penengah, penyimpul berbagai pendapat.

c) Para santriwati berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing perbaris, sehingga guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicarannya sama.

d) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain), ketua kelompok sebagai pemimpin perwakilan dari kelompoknya maju kedepan. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

e) Para santriwati mencatat hasil dari diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah mereka mencatatnya di kelas.¹²

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran termasuk salah satu komponen penunjang bagi proses pembelajaran yang memiliki peran penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga di sesuaikan dengan waktu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui dengan menganalisis bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih hanya menggunakan media papan tulis dan media gambar yang disertai dengan praktik langsung mengenai proses tersebut. Media ini dianggap cukup mudah dan membantu bagi santriwati dikarenakan alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas yaitu dengan guru menjelaskan poin penting atau intisarinnya kemudian santriwati dengan niat dan berotodidak untuk mempelajarinya lebih dalam di luar waktu proses pembelajaraan PAI.

d) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan alat penelitian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran

¹² Rahmat Rayno dan Santriwati Kelas XII IPS An-Najah Putri cindai Alus jam ke V (pengamatan Observasi di ruang kelas pada hari Kamis tanggal 08-06-2019)

berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Dengan guru mengadakan Tanya jawab secara langsung terhadap peserta didik, dimana pertanyaan untuk seluruh siswi yang ada di dalam ruang kelas. Sesuai dengan metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk; meninjau ulang pelajaran, mengarahkan pengamatan dan pemikiran.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir/ penutup adalah kegiatan yang sangat penting pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dalam kegiatan penutup, guru Pendidikan Agama Islam sedikit mengulang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tes lisan kemudian guru mengajak dan membimbing santriwati untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga merencanakan tindak lanjut berupa penginformasian tentang materi yang akan dipelajari nanti. Sebelum menutup pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan nasihat kepada santrieati untuk lebih rajin belajar di asrama pondok dan selalu bersyukur bisa belajar. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama.

a. Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data diatas pelaksanaan pembelajaran PAI/Fiqih yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh beliau. Adapun bentuk evaluasi formatif dan post test yang dilakukan secara lisan dan tertlis. Adapun penilaian yang lainnya

berupa tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan santriwati yang mencakup bagaimana cara menulis, membaca, kehadiran, penerapan etika dan estetika. Untuk standar kelulusan pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus itu sendiri yaitu dengan keaktifan dan antusias santriwati dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Penilaian yang dan kelulusan diberikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal dan penerapan mereka dalam lingkungan bertika, meskipun ada beberapa santriwati yang seharusnya mbelum memenuhi standar kelulusan dengan cara remedial atau adanya nilai tambahan dikelas. Dant ulangan maupun UN di MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus mengikuti program yang sesuai dari KEMENAG walaupun mereka memiliki waktu penyampain yang yang singkat pada jam pelajaran yaitu 2 kali dalam seminggu akan tetapi guru PAI/Fiqih terkadang pada saat Belajar Malam di sekitar Lingkungan Pondok untuk menjelaskan apa saja yang masih belum dipahami dai mata pelajaran tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI/Fiqih Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu

tertentu. Latar belakang pendidikan itu dilatarbelakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan.

Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI/Fiqih mengungkapkan:

“ulun masih menggarap kuliah jua, di STIT Darul Hijrah Jurusan Bahasa Arab, karena ulun dipercayai untuk mengajarkan materi PAI/Fiqih di MA An-Najah Putri cindai Alus yangmana memadukan pelajaran Negeri dengan pondok yaitu kitab-kitab seperti Kifayatul akhyar dan Tadzhib”¹³

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, dengan pengalaman itu kita dapat mempelajari banyak hal-hal yang baik maupun pengalaman yang buruk. Oleh karena itu seseorang pasti memilikinya. Pengalaman mengajar menjadi seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 08 Juli 2019 dengan guru pendidikan agama Islam di MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus bahwa beliau mengungkapkan:

¹³ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

“ Ulun mulai mengajar sejak pengabdian di Sulawesi sejak tahun 1991 M (1 tahun) Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra (1 tahun), MA Rahmatillah Kuin (3 tahun), Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri (3 tahun), SMIH Martapura (5 tahun), MA An-Najah Putri Cindai Alus sampai sekarang. Ulun belum pernah umpat kaya kegiatan pelatihan, atau sertifikasi biasanya aku membaca buku saja untuk menambah wawasan pengetahuan”¹⁴

Hasil observasi yang penulis lakukan, guru cukup ulet dan terampil

dalam memberikan pendidikan kepada santriwati, beliau juga mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi, meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan/serifikasi pendidikan, namun beliau cukup berpengalaman dan cukup bagus dalam memberikan pendidikan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

b. Siswa

1) Perhatian

Perhatian santriwati terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di MA An-Najah Putri Cindai Alus beliau mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang ada santriwati yang kurang memperhatikan, ngantuk dikelas bosan kebanyakan kegiatan dipondok malamnya dan itu ulun maklumi karena juga pernah seperti mereka. Cara ulun supaya kanakan nih memperhatikan lagi dengan menasihati beri motivasi dorongan agar semangat lagi belajarnya”.¹⁵

2) Minat

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu santriwati melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri serta di lingkungannya.

¹⁴ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

¹⁵ Rahmat Raynodan santriwati kelas XII IPA dan IPS, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Cindai Alus 08 Juli 2019 jam 16.30 Wita

Berdasarkan hasil observasi ketika guru memasuki ruang kelas, sebagian santriwati ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa di bombing oleh guru. Namun, ada sebagian santriwati yang tidak langsung menyiapkan menunggu perintah dari guru baru menyiapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 juli 2019 beliau mengungkapkan bahwa:

“Minat santriwati terkadang biasanya berubah-ubah, tidak semua santriwati berminat belajar dikarenakan banyaknya kegiatan dan bahkan kurang semangat saat pembelajaran dimulai ada sebagian yang mengantuk. asalnya ulun diamkan dulu biasa dengan mengganti metode pembelajaran dengan membagi berkelompok agar semua bisa mendiskusikan pelajaran serta aktif d ruang kelas”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis beliau memang mendiamkan saja jika ada santriwati yang kurang berminat beberapa saat mendatangi ke tempat duduknya ketika sudah rumaian lama apalagi ketika santriwati sudah mulai banyak yang jenuh dan bosan beliau meminta santriwati untuk membaca buku kemudian mendiskusikannya bersama.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis sarana yang ada di MA An-Najah Putri Cindai Alus ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-bambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun belum terlalu lengkap. Prasarana yang berhubungan dengan ibadah umrah/haji di MA An-Najah Putri Cindai Alus ini seperti miniatur atau video tentang pelaksanaan Umrah/ Haji mapun

¹⁶ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

prakteknya masih belum bisa terlaksana karena alokasi waktu yang terpisah setiap jamnya. Menurut wawancara dengan guru PAI penulis menanyakan bagaimana proses pembelajaran kalau kegiatan praktek di luar kelas seperti praktik Jenazah, Praktik Umrah/Haji, dan beliau mengungkapkan:

“Disini untuk kegiatan praktek yang sudah terlaksana baru praktik Jenazah, karena media yang digunakan juga sederhana serta bisa di gabung semua kelas dalam satu ruangan atau di mushalla tanpa harus di lapangan seperti Praktik Haji masih belum terlaksana.”¹⁷

Adapun sarana yang berhubungan dengan pembelajaran ibadah Umrah/ Haji sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar dan alat peraga tentang pembelajaran ibadah praktik jenazah sudah di lengkapi seperti kain, tali, dll untuk menjalankan praktikum.

d. Lingkungan

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Apabila di sekitar lingkungan baik tidak maupun tidak dipungkiri maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, sebab lingkungan sekitar salah satu pendukung yang tidak langsung mempengaruhi bagi santriwati.

Dari hasil observasi pada tanggal 26 Agustus pada pelajaran ke-5 pukul 10:55 Wita di kelas XII IPA MA An-Najah Putri Cindai Alus, bahwa keadaan lingkungan turut mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan sekolah yang berada di dekat perkebunan, sawah-sawah

¹⁷ Rahmat Rayno, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi 08 Juli 2019 Pukul 11.00 WITA

dan tambak irigasi serta lingkungan pondok pesantren yang asramanya harus menyebrang jalan raya untuk menuju ke sekolah

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus terlaksana, dilihat adanya materi yang diberikan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI/Fiqih Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Sangat penting dibuat agar suatu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan target. Oleh karena itu, sebagaimana guru pada umumnya, guru yang mengajar pendidikan agama Islam memang membuat perencanaan pembelajaran ketika mengajar. Guru di MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus membuat perencanaan pembelajaran 2 semester sekali sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data . hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti sebagaimana sekolah pada umumnya. Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat, setelah dilaksanakan ternyata RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan

tidak dapat berjalan sesuai tujuan, biasa dikatakan karena alokasi waktu yang sedikit hanya 2 pertemuan setiap minggunyadalam jam yang berbeda sehingga guru tidak biasa melaksanakannya secara maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut seperti dijadikan formalitas bagi guru.

Beliau berpendapat bahwa ketika beliau mengajar, beliau tidak hanya mengacu pada buku yang sudah disediakan dari pihak sekolah, dan beliau mengatakan ketika mengajar apa yang ada dipikirkan dan ilmu yang beliau miliki langsung disampaikan kepada santriwati, dengan pedoman buku modul serta beberaa referensi dari buku lain maupun internet.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi Fiqih di MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus guru yang mengajar pendidikan Islam memang tidak membuat perencanaan setiap kali ingin mengajar, melainkan membuatnya secara sekaligus dalam dua semester. Perangkat pembelajaran seperti halnya RPP itu sebenarnya ada namun jarang digunakan ketika mengajar dikarenakan juga alokasi yang tersedia hanya sedikit, sehingga menjadikan hasil dari pembelajaran menjadi kurang maksimal. Padahal perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas dan dalam perencanaan tersebut guru dapat mengukur dan menilai apakah pembelajaran tersebut tercapai dengan baik atau tidak, efektif atau tidak.

Sesuai Konsep pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan meliputi pembuatan program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang

memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi(SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.¹⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI/Fiqih Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus

Semakin berkembang teori pembelajaran hendaklah disertai dengan kualitas dalam mengajar. Seorang guru yang mampu mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar.

Teori belajar Humanistik, teori ini menjelaskan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia (proses humanisasi). Sehingga lebih menekankan pada bagaimana memahami persoalan manusia dari berbagai dimensi yang dimiliki, baik dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam teori ini biasanya menerapkan metode diskusi, metode ceramah dalam pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan mata pelajaran tertentu. Siswa diberi kebebasan untuk berpendapat mengemukakan ide atau gagasannya. Tidak ada yang melarang siswa untuk berpendapat sehingga hak-hak mengemukakan pendapat siswa dapat terpenuhi.¹⁹

Seperti yang penulis alami ketika observasi pada mata pelajaran PAI/Fiqih di kelas XII IPA MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, guru ketika melaksanakan pembelajaran memberikan tugas diskusi kelompok atau iap baris meja untuk mendiskusikan materi perbedaan hukum shalat dari berbagai madzhab. Para peserta didik dengan segera, antusias dan mereka mencari

¹⁸ Abdul Majid, *strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.33

¹⁹ Syaiful Bahri Damarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. h.172-173

referensi atau rujukan yang berkaitan dengan pelajaran serta mengutarakan pendapat yang mereka peroleh guru pun menyimak serta memberikan arahan melengkap apa yang telah didiskusikan.

Dengan menganalisis berbagai teori pembelajaran akan ditemukan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing teori pembelajaran. Teori Humanisme merupakan usaha memanusiakan manusia. Siswa belajar mengenali dirinya dan lingkungannya sendiri untuk menggali potensinya masing-masing. Setiap orang ditentukan oleh dirinya sendiri. Dalam teori ini siswa diharapkan berani mengutarakan pendapat atau gagasannya secara bertanggung jawab tanpa merugikan orang lain. Kebaikan dalam teori ini adalah seua siswa terpenuhi hak-haknya terutama dalam berpendapat. Teori ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa teori-teori sebelumnya.

Menurut teori pembelajaran konstruktivisme. Dalam teori ini siswa belajar dengan pengalaman realita masyarakat. Siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalamannya. siswa sudah mulai aktif dalam teori ini tidak lagi mengikuti semua yang diperintahkan guru. Guru bukan merupakan titik sentral dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai moderator yang mengembangkan potensi siswanya. Siswa dituntut aktif dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan yang di dapat menjadi lebih bermakna dan lebih tahan lama karena siswa menemukan pengetahuan itu dari pengalamannya sendiri. melakukan jauh lebih baik daripada hanya membaca dan mendengarkan. Namun pada teori ini siswa yang kurang aktif cenderung mmenjadi terseisihkan, hanya diam, dan kurang diperhatikan karena tertutup oleh teman-temannya yang

aktif. Seharusnya guru juga memperhatikan siswa yang kurang aktif ini dan sebisa mungkin mengoptimalkan potensi masing-masing individu.²⁰

Dalam observasi yang dialami peneliti, teori ini sesuai dengan keadaan di MA-An-Najah putri Cindai Alus Martapura dimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI/Fiqih pada kelas XII materi tersebut terjadwal untuk pelajar kitab pondok seperti Kifayatul Akhyar, Tadzhib dll. Sedangkan buku yang dari KEMENAG seperti Diklat, Modul Hasanah, di bagikan kepada peserta didik dan dipelajari oleh masing-masing siswa di saat berada di pondok dalam artian mempelajari sendiri-sendiri dengan mandiri dan ketika hendak mendakati ujian atau UN dengan adanya alokasi waktu yang memungkinkan diadakan Les Bimbel di luar jam kegiatan belajar mengajar seperti pada sore hari.

Penggunaan Teori dalam pembelajaran, tidak ada teori yang paling baik maupun buruk. Implikasinya sebagai pendidik kita harus melakukan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik dengan mengambil kebaikan dari masing-masing teori mana yang sesuai bias membuat peserta didik belajar dengan nyaman, pengetahuan yang didapat menjadi bermakna, dan yang terpenting bagaimana cara membuat anak didik itu belajar dengan senang hati. Karena hakikatnya dari pembelajaran adalah bagaimana membuat peserta didik itu mau belajar

Perbuatan mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam pencapaian Tujuan

²⁰ Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Pustaka Setia, Bandung:2010), h 99

secara efektif dan efisien.²¹ kegiatan mengajar yang mana merupakan satu rangkaian dari tahapan mengajar.

1. Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ketika memasuki kelas guru memberikan salam kepada santriwati, kemudian melakukan mengkondisikan kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk menarik perhatian santriwati dan untuk membuat belajar menjadi lebih nyaman serta mengulang sekilas pelajaran yang lalu. Pada langkah ini merupakan bagian dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan apersepsi serta melakukan pre test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan santriwati terhadap materi yang akan disampaikan. Padahal langkah ini merupakan bagian dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Dari hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan awal guru PAI hanya memenuhi dua dari empat kriteria yang diperlukan untuk membuat sebuah kegiatan awal yang baik untuk dilakukan, antara lain yang belum dilakukan oleh gur PAI adalah menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar

²¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989),h. 67

kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan santriwati secara terprogram, terencana yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini banyak yang dilakukan seperti menyampaikan materi, media metode dan evaluasi.

1) Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang Fiqih sudah membuat materi berdasarkan Modul ataupun buku pegangan yang sudah ditetapkan sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan KEMENAG. Dengan menunjang buku lain yang lebih luas penjabaran seperti kitab kifayatul akhyar, Tadzhib dll.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seain itu dengan variasi metode, akan membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.²²

Berdasarkan penyajian data, dengan itu penulis dapat dianalisis yang menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan

²² ²² Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia,2010), 157

Agama Islam adalah metode ceramah, metode diskusi, dan Tanya jawab serta praktek yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian bahwa metode yang digunakan oleh guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi fiqih sendiri menyesuaikan dengan kondisi alokasi waktu dan kemampuan santriwati masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Maka, metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru meliputi:

a) Metode Ceramah

Suatu metode yang sudah tidak asing dalam dunia pembelajaran. Dalam buku Suryosubroto yang dikemukakan oleh Sinarno Surakhmad M.Ed:

Yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan peraturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar urainnya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara. Sedangkan peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.²³

Setelah dilakukan analisis data sesuai dengan keadaan pada saat observasi, bahwasanya guru memakai metode ceramah berbentuk konsep, prinsip dan fakta yang ditutup dengan Tanya jawab antara

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 155-156

guru dan siswa. Dengan memberikan pengarahan, waktu yang terbatas sedangkan materi atau informasi yang akan disampaikan terbatas, serta lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswinya banyak.²⁴

Maka senada dengan teori tersebut dengan keadaan dikelasa, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dikarenakan lebih mudah penyampaiannya serta peserta didik yang juga didukung dengan buku kitab, yang mana mereka bias menyimak langsung apa yang di ucapkan, dijelaskan oleh pendidik secara keseluruhan

b) Metode Tanya Jawab

Suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses elajar mengajar, atau guru yang bertanya dan anak didik yang menjawabnya.²⁵

Metode mengajar terjadinya komunikasi lagsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa , dengan adanya ubungan timbal balik secara langsung antara guru. Dengan jenis pertanyaan Ingatan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa dan pertanyaan pikiran untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan²⁶

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 156

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 241

²⁶ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Aswaja Pressindo, Yogyakarta), h 45-46

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara sesuai dengan keadaan pada saat observasi, senada dengan teori pada buku *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, bahwasanya guru memakai metode Tanya jawab yang dapat dinilai sebagai metode yang tepat, Tanya jawab antara guru dan siswa. Apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk meninjau ulang pelajaran, mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka dengan guru melemparkan suatu pertanyaan mengenai materi yang di bahas secara umum untuk seluruh siswa. Melihat realitas tersebut, telah menunjukkan bahwa guru PAI/Fiqih An-Najah Putri Cindai Alus Martapura, melemparkan pertanyaan yang sesuai dengan peserta didik serta secara keseluruhan umum sudah cukup baik. Sebagaimana dikatakan oleh kepala MA An-Najah Putri Cindai Alus Martapura bahwa metode yang digunakan sudah cukup baik dan sesuai saja dengan bukti proses pembelajaran di ruang kelas.

c) Metode Diskusi

Metode pembelajaran berupa percakapan ilmiah. Metode ini berisikan tentang pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok diskusi tersebut. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti

mengenai sesuatu. Di samping itu, untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Diskusi berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri. Diskusi juga berbeda dari ceramah. Yang mana diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya guru. Oleh karena itu diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan Teori dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam oleh Drs Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati (metode Mujadalah atau debat, diskusi, yakni pendidikan Islam yang menggunakan perdebatan, baik langsung atau polemik)*²⁸ karena dengan metode seperti berinteraksi antara sesama peserta didik ini sangat kental di masyarakat, lembaga pendidikan formal dan di perguruan tinggi.

Maka senada dalam buku Aswan, strategi Pembelajaran berbasis PAIKEM, Metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, yaitu dengan tujuan utamanya untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan (Killen,1998).

Karena diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi akantetapi, bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu bersama-sama. Biasanya dibagi dua jenis yaitu diskusi kelompok/kelas dan diskusi kelompok kecil yang terdiri 3-7 orang.

²⁷ B. Suryasubroto, “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”,.....h. 179

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, “*Ilmu Pendidikan Islam 1*”, (Pustaka Setia, Bandung:2012), h. 261

Proses pelaksanaan dikusi ini dimuali dari guru menyajikan masalah dengan beberapa su masalah setiap kelompok memecahkan masalah dengan mendisksikannya, kemudian diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran termasuk salah satu komponen penunjanh bagi proses pembelajaran yang memiliki peran penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga di sesuaikan dengan waktu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui dengan menganalisis bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih hanya menggunakan media papan tulis dan media gambar yang disertai dengan praktik langsung mengenai proses tersebut. Media ini dianggap cukup mudah dan membantu bagi santriwati dikarenakan alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas yaitu dengan guru menjelaskan poin penting atau intisarinya kemudian santriwati dengan niat dan berotodidak untuk mempelajarinya lebih dalam di luar waktu proses pembelajaean PAI.

4) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan alat penelitian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.penilaian

terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah evaluasi yang berbentuk pre test dan post test. Praktik dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar tidak semata-mata menuntut ranah kognitif yang lebih baik, tetapi juga ranah psikomotorik dan ranah efektifnya.

Penilaian proses dimaksud untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dengan melakukan observasi atau menggunakan lembar pengamatan.

Dengan guru mengadakan Tanya jawab secara langsung terhadap peserta didik, dimana pertanyaan untuk seluruh siswi yang ada di dalam ruang kelas. Sesuai dengan metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaanya ditujukan untuk; meninjau ulang pelajaran, mengarahkan pengamatan dan pemikiran.²⁹

3. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir/ penutup adalah kegiatan yang sangat penting pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dalam kegiatan penutup, guru Pendidikan Agama Islam sedikit mengulang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tes lisan kemudian guru mengajak dan

²⁹ Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 157

membimbing santriwati untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga merencanakan tindak lanjut berupa penginformasian tentang materi yang akan dipelajari nanti. Sebelum menutup pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan nasihat kepada santriwati untuk lebih rajin belajar di asrama pondok dan selalu bersyukur bisa belajar. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama.

a. Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data diatas pelaksanaan pembelajaran PAI/Fiqih yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh beliau. Adapun bentuk evaluasi formatif dan post test yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Adapun penilaian yang lainnya berupa tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan santriwati yang mencakup bagaimana cara menulis, membaca, kehadiran, penerapan etika dan estetika. Untuk standar kelulusan pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus itu sendiri yaitu dengan keaktifan dan antusias santriwati dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Penilaian yang dan kelulusan diberikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal dan penerapan mereka dalam lingkungan bertika, meskipun ada beberapa santriwati yang seharusnya mbelum memenuhi standar kelulusan dengan cara remedial atau adanya nilai tambahan dikelas. Dant ulangan maupun UN di MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus mengikuti program yang sesuai dari KEMENAG walaupun mereka memiliki waktu penyampain yang yang singkat pada jam

pelajaran yaitu 2 kali dalam seminggu akan tetapi guru PAI/Fiqih terkadang pada saat Belajar Malam di sekitar Lingkungan Pondok untuk menjelaskan apa saja yang masih belum dipahami dai mata pelajaran tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI/Fiqih Pada MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu. Latar belakang pendidikan itu dlatarbelakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan.

Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, dengan pengalaman itu kita dapat mempelajari banyak hal-hal yang baik maupun pengalaman yang buruk. Oleh karena itu seseorang pasti memilikinya. Pengalaman mengajar menjadi seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga.

Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 08 Juli 2019 dengan guru pendidikan agama Islam di MA Kelas XII An-Najah Putri Cindai Alus bahwa beliau mengungkapkan, mulai mengajar sejak pengabdian di Sulawesi sejak tahun 1991 M (1 tahun) Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra (1 tahun), MA Rahmatillah Kuin (3 tahun), Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri (3 tahun), SMIH Martapura (5 tahun), MA An-Najah Putri Cindai Alus sampai sekarang. Beliau belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan, atau sertifikasi biasanya beliau membaca buku saja untuk menambah wawasan pengetahuan

Hasil observasi yang penulis lakukan, guru cukup ulet dan terampil dalam memberikan pendidikan kepada santriwati, beliau juga mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi, meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan/ serifikasi pendidikan, namun beliau cukup berpengalaman dan cukup bagus dalam memberikan pendidikan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

b. Siswa

1) Perhatian

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru di dalam kelas adalah menarik perhatian peserta didik, kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada nenerapa prinsip penting berkaitan dengan perhatian:

- a) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.
- b) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan pada hal yang dianggap rumit, selama tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut
- c) Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan.³⁰

Perhatian santriwati terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di MA An-Najah Putri Cindai Alus beliau mengungkapkan bahwa: Kadang-kadang ada santriwati yang kurang memperhatikan, mengantuk dikelas bosan kebanyakan kegiatan dipondok malamnya dan itu ulun maklumi karena juga pernah seperti mereka. Cara ulun supaya kanakan nih memperhatikan lagi dengan menasihati beri motivasi dorongan agar semangat lagi belajarnya.

2) Minat

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu santriwati melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri serta di lingkungannya.³¹

³⁰ Slameto, *“Belajar dan faktor yang Mempengaruhinya*, h 106-107

³¹ *Ibid*, h. 180

Berdasarkan hasil observasi ketika guru memasuki ruang kelas, sebagian santriwati ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa di bombing oleh guru. Namun, ada sebagian santriwati yang tidak langsung menyiapkan menunggu perintah dari guru baru menyiapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 juli 2019 beliau mengungkapkan bahwa Minat santriwati terkadang biasanya berubah-ubah, tidak semua santriwati berminat belajar dikarenakan banyaknya kegiatan dan bahkan kurang semangat saat pembelajaran dimulai ada sebagian yang mengantuk. asalnya ulun diamkan dulu biasa dengan mengganti metode pembelajaran dengan membagi berkelompok agar semua bisa mendiskusikan pelajaran serta aktif d ruang kelas.³²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis beliau memang mendiamkan saja jika ada santriwati yang kurang berminat beberapa saat mendatangi ke tempat duduknya ketika sudah rumaian lama apalagi ketika santriwati sudah mulai banyak yang jenuh dan bosan beliau meminta santriwati untuk membaca buku kemudian mendiskusikannya bersama.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis sarana yang ada di MA An-Najah Putri Cindai Alus ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-bambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap. Prasarana yang berhubungan dengan ibadah

³² Rahmat Rayno, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Cindai Alus 08 Juli 2019 jam 16.30 Wita

umrah/haji di MA An-Najah Putri Cindai Alus ini seperti miniatur atau video tentang pelaksanaan Umrah/ Haji maupun prakteknya masih belum bisa terlaksana karena alokasi waktu yang terpisah setiap jamnya. Menurut wawancara dengan guru PAI penulis menanyakan bagaimana proses pembelajaran kalau kegiatan praktek di luar kelas seperti praktik Jenazah, Praktik Umrah/Haji, dan beliau mengungkapkan:

Adapun sarana yang berhubungan dengan pembelajaran ibadah Umrah/ Haji sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar dan alat peraga tentang pembelajaran ibadah praktik jenazah sudah dilengkapi seperti kain, tali, dll untuk menjalankan praktikum.

d. Lingkungan

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Apabila di sekitar lingkungan baik tidak maupun tidak dipungkiri maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, sebab lingkungan sekitar salah satu pendukung yang tidak langsung mempengaruhi bagi santriwati.

Dari hasil observasi pada tanggal 26 Agustus pada pelajaran ke-5 pukul 10:55 Wita di kelas XII IPA MA An-Najah Putri Cindai Alus, bahwa keadaan lingkungan turut mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan sekolah yang berada di dekat perkebunan, sawah-sawah dan tambak irigasi serta lingkungan pondok pesantren yang asramanya harus menyebrang jalan raya untuk menuju ke sekolah.

